

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT
DARI PENYADAPAN GETAH PINUS
DI KECAMATAN TINGGIMONCONG
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

**WAHYUDIN
105950045214**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT
DARI PENYADAPAN GETAH PINUS
DI KECAMATAN TINGGIMONCONG
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Kehutanan



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Masyarakat Dari Penyadapan
Getah Pinus di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten
Gowa

Nama : Wahyudin

Stambuk : 105950045214

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, 06 Februari 2019

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si

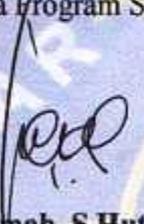

Muthmainnah, S.Hut., M.Hut

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi


H. Barhanuddin, S.Pi., M.P.
NBM. 853947


Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si
NBM. 1063 488

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Masyarakat Dari Penyadapan
Getah Pinus di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten
Gowa

Nama : Wahyudin

Stambuk : 105950045214

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si
Pembimbing I

(.....)

Muthmainnah, S.Hut., M.Hut
Pembimbing II

(.....)

Dr. Irma Sribianti, S.Hut., MP
Penguji I

(.....)

Dr. Sultan, S.Hut., MP
Penguji II

(.....)

Tanggal lulus : 06 Februari 2019



*Karya ilmiah ini kutujuhkan kepada
Ayahanda dan ibunda tercinta
dan adik ku tersayang*

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi :

ANALISIS PENDAPATAN MANSYARAKAT DARI PENYADAPAN GETAH PINUS DI KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA adalah karya saya dengan arahan Komisi Pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada Perguruan Tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 06 Februari 2019

Wahyudin

105950045214

@ Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*

a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.*

b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh*

Makassar



ABSTRAK

Wahyudin (105950045214). Analisis Pendapatan Masyarakat Dari Penyadapan Getah Pinus di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa di Bawah Bimbingan Hikmah dan Muthmainnah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan masyarakat dari penyadapan getah pinus di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Data yang dikumpulkan meliputi data primer yang bersumber dari hasil wawancara masyarakat. Data sekunder bersumber dari laporan dan publikasi ilmiah dari berbagai instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui pendapatan masyarakat penyadap getah pinus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh oleh masyarakat dari penyadapan getah pinus di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yaitu rata-rata pendapatan Rp. 13.165.241/responden/tahun.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT PENYADAP GETAH PINUS DI KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA” Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana S1. Salam dan salawat senantiasa dilimpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan kepada kita semua. Penulis berharap apa yang dipaparkan dalam Skripsi ini dapat memberikan informasi baru bagi kita semua.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., MP. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Husnah Latifah, S. Hut., M. Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Hikmah, S. Hut., M.Si. selaku Ketua Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus Dosen Pembimbing I.
4. Muthmainnah, S. Hut., M. Hut., selaku Pembimbing II Skripsi yang telah memberikan bimbingan sistem penyusunan laporan, pengetahuan dan motivasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Kehutanan serta staf Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan.

6. Kedua Orang Tua Ayah Nurdin dan Ibu Jamila, teman-teman yang telah memberikan doa dan dukungan serta partisipasi yang sangat besar dalam penyusunan Skripsi ini sehingga dapat terselsaikan tepat waktu.

Penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis hargai kritik dan saran yang bersifat konstruktif sehingga dapat mendorong kesempurnaan Skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kemanfaatan yang banyak atas penulisan Skripsi ini dan menjadikan kita hamba-Nya yang pandai mensyukuri nikmat-Nya Amin Ya Rabbal'Alamin.



Makassar, 06 Februari 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hutan.....	5
2.2. Hutan Lindung	6
2.3. Pendapatan	7
2.4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	10
2.5. Klasifikasi Tanaman Pinus.....	12
2.6. Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Getah Pinus	13
2.7. Kerangka Pikir.....	15

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat	16
3.2. Jenis Data	16
3.3. Teknik Pengumpulan Data	16
3.4. Penentuan Populasi dan Sampel.....	17
3.5. Analisis Data	18

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1. Keadaan Fisik	20
4.1.1 Letak dan Luas.....	20
4.1.2 Topografi	20
4.1.3. Klimatologi	20
4.1.4 Geologi dan Tanah	21
4.1.5. Hidrologi	21

4.1.6. Pola penggunaan Lahan	21
4.2. Keadaan Sosial Ekonomi	22
4.2.1. Demografi	22
4.2.2. Mata Pencaharian.....	23
4.2.3. Pendidikan	23
4.2.4. Kesehatan	24

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden.....	25
5.1.1. Umur Responden	25
5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden	26
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	27
5.1.4. Jenis Pekerjaan Responden.....	28
5.2. Penerimaan Responden Dari Penyadapan Getah Pinus.....	28
5.3. Pengeluaran Responden Dari Penyadapan Getah Pinus.....	30
5.4. Pendapatan Responden Dari Penyadapan Getah Pinus	32

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan.....	35
6.2. Saran	35

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Produksi Getah Tiap Tahun Pada Berbagai Jenis Pinus	14
2.	Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2017	22
3.	Banyaknya Sarana Pendidikan di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2017.....	23
4.	Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Jenis dan Desa/Kelurahan di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2017	24
5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa	25
6.	Klasifikasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
7.	Klasifikasi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Tiap Responden di Kecamatan Tinggimoncong	27
8.	Penerimaan Responden Penyadap Getah Pinus Selama Setahun	29
9.	Pengeluaran Total Dari Penyadap Getah Pinus Selama Setahun	31
10.	Jumlah Pendapatan Responden Dari Penyadapan Getah Pinus Selama Setahun.....	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	15



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	39
2.	Dokumentasi Penelitian	53



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terbesar di dunia. Predikat ini jelas menjadi sebuah kebanggaan dan kekuatan tersendiri bagi Indonesia secara verbal. Negara Indonesia secara umum terbagi atas 5 pulau besar, diantaranya yaitu pulau Sumatera, pulau Jawa, pulau Irian, pulau Sulawesi dan pulau Kalimantan. Bila dilihat dari segi sumber daya alam, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, dan salah satunya adalah hutan (Salim dalam Radjak, 2014).

Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, di dalam hutan tidak hanya terdapat pohon dan satwa saja, tetapi di dalam hutan terdapat kehidupan yang kompleks. Pemanfaatan sumber daya hutan merupakan upaya untuk meningkatkan nilai guna hutan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu pemanfaatan hasil hutan guna kepentingan manusia yaitu penyadapan getah pinus (Kasmudjo, 1992).

Tanaman pinus ini memiliki peranan yang penting, sebab selain sebagai tanaman pioner, bagian kulit pinus dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan abunya digunakan untuk bahan campuran pupuk, karena mengandung kalium, ekstrak daun pinus mempunyai potensi sebagai bioherbisida untuk mengontrol pertumbuhan gulma pada tanaman. Selain itu, keistimewaan dari pohon pinus yaitu menghasilkan getah yang diolah lebih lanjut akan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Getah yang dihasilkan oleh pinus yaitu gondorukem dan terpentin yang dipergunakan dalam industri batik, plastik, sabun, tinta cetak,

bahan plitur, dan sebagainya, sedangkan terpentin digunakan sebagai bahan pelarut cat (Muliani, 2014).

Semakin pesatnya perkembangan menimbulkan semakin meningkatnya kebutuhan manusia, maka prospek gondorukem dan terpentin untuk industri sangat cerah, sehingga peranan hutan pinus sebagai penyuplai industri gondorukem dan terpenting harus tetap lestari. Namun produksi gondorukem untuk keperluan industri di Indonesia masih kurang, maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu diadakan peningkatan produksi getah pinus (Muliani, 2014).

Pinus merkusii Jungh et de Vriese merupakan jenis yang paling banyak di budidayakan (60%) yang ditanam dalam Program Penyelamatan Hutan, Tanah dan Air khususnya kegiatan reboisasi dan penghijauan oleh pemerintah melalui Kementerian Kehutanan yang telah dilaksanakan sejak era tahun 60-an. Pemilihan jenis pinus tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tersedianya benih cukup banyak, laju pertumbuhannya cepat bahkan dapat menjadi jenis pionir dan dapat tumbuh padalahan-lahan yang marginal. Tanaman pionir yang dapat tumbuh diberbagai kondisi dan produk utamanya adalah kayu dan getah pinus (Sallata, 2014).

Salah satu hutan yang menjadi ladang penghasilan bagi masyarakat adalah hutan pinus yang ada di kawasan Kecamatan Tinggimoncong yang luasnya mencapai 12.000 Ha. Namun sejak empat tahun terakhir, sejak warga mulai menyadap perambahan hutan pinus kian berkurang meskin luasan hutan pinus

masih sekitar 9.500 Ha. Pemerintah telah meminta pihak perusahaan sebagai mitra warga dalam pemanfaatan hutan pinus untuk menanam kembali.

Bagi penduduk sekitar hutan yang berada di wilayah kerja Kecamatan Tinggimoncong ini merupakan salah satu hutan penghasil getah pinus yang ada di Kabupaten Gowa sehingga penduduk sekitar menjadikan profesi penyadap menjadi profesi yang tetap untuk menunjang kehidupan sehari-hari, maka dari itu Penelitian ini diberi judul “Analisis Pendapatan Masyarakat Penyadap Getah Pinus di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa pendapatan masyarakat penyadap getah pinus di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa pendapatan masyarakat penyadap getah pinus di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang besarnya pendapatan petani dari penyadapan getah pinus *merkusii* sebagai acuan peningkatan produksi getah pinus kedepannya.
2. Memberikan informasi tentang dampak sosial ekonomi dari penyadapan getah pinus *merkusii* terhadap kehidupan petani penyadap getah pinus.

3. Bagi penulis, penelitian ini adalah sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah penulis terima. Juga diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hutan

Hutan adalah sebuah kawasan yang di tumbuh dengan lebat oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya. Kawasan-kawasan semacam ini terdapat di wilayah yang luas di dunia dan berfungsi sebagai penampung karbon dioksida, habitat hewan, modulator arus hidrologika, serta pelestari tanah dan merupakan salah satu aspek biosfer bumi yang paling penting.

Hutan menurut Undang-Undang tentang Kehutanan Nomor 41 tahun 1999 adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Hutan Indonesia sangat terkenal dengan keanekaragaman hayati. Tanaman dan satwa yang hidup dalam hutan merupakan potensi hutan yang tidak boleh diabaikan (Lewoema, 2008).

Hutan menurut Iufro (2002) Daratan yang memiliki area tutupan kanopi 10 % atau sebelumnya memiliki pepohonan dengan tutupan kanopi sebesar itu atau lebih dari itu, baik itu secara alami ataupun buatan yaitu melalui reboisasi.

Menurut Spurr (1973), hutan adalah persekutuan antara tumbuhan serta juga binatang didalam sebuah asosiasi biotis. Asosiasi tersebut bersama-sama dengan lingkungannya membentuk sebuah sistem ekologis yang mana organisme serta hyga lingkungan saling itu berpengaruh di dalam suatu siklus energi yang kompleks.

2.2. Hutan Lindung

Hutan lindung adalah hutan yang keberadaannya dilindungi untuk memelihara fungsinya sebagai penyangga sistem kehidupan. Melindungi suatu wilayah dari bahaya banjir, kekeringan, tanah longsor, dan bencana ekologis lainnya. Misalnya untuk melindungi fungsi daerah aliran sungai, maka suatu wilayah ditetapkan sebagai hutan lindung. Secara teknis lokasinya bisa di kawasan hutan produksi atau tempat-tempat lainnya. Selama keberadaannya dianggap penting untuk menjaga keseimbangan lingkungan maka kawasan tersebut bisa ditetapkan sebagai hutan lindung.

Undang-undang RI no 41/1999 tentang Kehutanan menyebutkan Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

Aset utama dari hutan lindung ini adalah pepohonan yang berdiri sebagai penghalang untuk menurunkan gerakan massa seperti batu karang, erosi, longsor tanah, aliran puing, dan banjir. Efek perlindungan dari hutan lindung ini hanya dapat dipastikan jika tata kelola sistem silvikultur yang digunakan ketahanannya tidak memberikan dampak buruk yang signifikan terhadap lingkungan sekitar. Tulisan ini menyajikan ikhtisar tentang pengertian, manfaat, contoh, dasar hukum, peraturan, dan masalah hutan lindung yang terjadi di Indonesia (Dorren 2004).

2.3. Pendapatan

Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana Analisis pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arah gejala Analisis pendapatan dan pengeluaran di Indonesia; pertama, perolehan faktor produksi, dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah. Kedua, perolehan pekerjaan, yaitu perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. Ketiga, laju produksi pedesaan, dalam hal ini yang terpenting adalah produksi pertanian dan arah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut. (Sadono Sukirno.2006)

Dewasa ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan.(Susilowati dkk,2002)

Pendapatan (*disposibel*) adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa varian pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi, yaitu; semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
2. Pendapatan *disposibel*, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan Nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Pendapatan perkapita dapat diartikan pula sebagai penerimaan yang diperoleh rumah tangga yang dapat mereka belanjakan untuk konsumsi yaitu yang dikeluarkan untuk pembelian barang konsumtif dan jasa-jasa, yang dibutuhkan rumah tangga bagi pemenuhan kebutuhan mereka (Sumardi, 1982) Dalam hal ini pendapatan per kapita determinan potensi ekonomi yang penting selain luas Negara serta penduduk suatu Negara (Todaro, 1998).

Pendapatan nasional adalah nilai netto dari semua barang dan jasa (Produk Nasional) yang diproduksi setiap tahunnya dalam suatu Negara. Pendapatan nasional dapat ditentukan dengan tiga cara (Sukirno, 2006:), yaitu:

1. Cara produksi netto, output/produk dalam Negeri dari barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan dalam suatu Negara. Total output ini tidak mencakup nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diimpor. Untuk mendapatkan produk Nasional bruto, produk domestik bruto harus ditambah dengan pendapatan bersih yang diterima dari luar negeri.
2. Cara pendapatan, total pendapatan yang diterima penduduk suatu Negara sebagai balas jasa dari produksi barang dan jasa yang sedang berlangsung.

Pendapatan ini disebut pendapatan faktor, sebab ditambahkan pada faktor-faktor produksi, dan pembayaran transfer (*transfer payment*) tidak dimasukkan dalam perhitungan, seperti tunjangan sakit, tunjangan pengangguran dimana tidak ada barang atau jasa yang diterima sebagai imbalannya.

3. Cara Pengeluaran, total pengeluaran domestik oleh penduduk suatu Negara pada konsumen dan investasi barang-barang. Hal ini mencakup pengeluaran pada barang dan jasa jadi (tidak termasuk barang atau jasa setengah jadi) dan termasuk barang-barang yang tidak terjual dan yang ditambahkan pada persediaan (investasi persediaan).

Bagi rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Kedua faktor ini merupakan fenomena dari pasar tenaga kerja pedesaan. Kesempatan kerja pedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian di pedesaan, pertumbuhan angkatan kerja dan mobilitas tenaga kerja pedesaan. Di sektor pertanian, besarnya kesempatan kerja dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas dan pola tanam, serta teknologi yang diterapkan. Di sektor non-pertanian kesempatan kerja ditentukan oleh volume produksi, teknologi dan tingkat harga komoditi (Kasryno. 2000).

2.4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada 5 faktor yang mempengaruhi pendapatan sebagai berikut;

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sudah kita ketahui bahwa untuk menghitung besarnya pendapatan nasional, yaitu dengan pendekatan pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi. Salah satu komponen di dalam pendekatan tersebut adalah upah (W) yang diterima oleh pemilik faktor produksi tenaga kerja. Tenaga kerja yang unggul dan juga memiliki kompetensi sesuai bidang pekerjaannya bisa menerima upah yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja yang memiliki kemampuan rendah, hingga bisa memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan nasional. Kualitas tenaga kerja yang tinggi itu bisa diperoleh melalui proses pendidikan formal maupun juga pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin memungkinkan pula untuk memperoleh jabatan pekerjaan yang lebih tinggi dan menghasilkan gaji yang besar atau semakin terlatih seseorang tenaga kerja maka akan semakin besar pula upah yang diterima.

2. Keadaan Sumber Daya Alam

Keadaan alam suatu negara akan mempengaruhi pendapatan nasional negara tersebut. Keadaan alam meliputi keadaan geografis, sumber daya alam yang tersedia dan iklim suatu negara. Semakin banyak sumber daya alam di suatu negara dan digunakan untuk berproduksi maka akan semakin menghasilkan keuntungan yang banyak. Begitu juga dengan kondisi geografis dan iklim yang stabil (jarang terjadi bencana) memberikan

peluang yang lebih besar untuk bisa menarik investor agar menanamkan modalnya di negara tersebut. Dengan kata lain, kondisi alam yang kondusif akan membantu meningkatkan pendapatan nasional.

3. Ketersediaan Modal

Modal memiliki andil yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan nasional. Suatu negara yang memiliki modal yang besar untuk mengolah sumber daya dan melakukan produksi maka bisa dipastikan pendapatan nasionalnya akan tinggi, sementara negara yang kekurangan modal sehingga tidak bisa melakukan kegiatan produksi maka pendapatan nasionalnya akan rendah.

4. Stabilisasi dan Kebijakan Yang Mantap

Kebijakan pemerintah haruslah jelas, adil dan tegas karena bila tidak maka akan menghambat jalannya roda perekonomian. Kebijakan yang baik harus didukung juga oleh aparatur negara yang berkualitas agar pelaksanaan kebijakan bisa dilakukan oleh semua pihak dengan penuh rasa tanggung jawab.

5. Kesejahteraan Masyarakat

Masyarakat yang sejahtera akan memiliki daya beli yang tinggi, tingkat menabung dan investasi yang tinggi pula hingga bisa menggulirkan roda perekonomian dan juga meningkatkan pendapatan nasional suatu Negara (Jaya Kurnia 2016).

2.5. Klasifikasi Tanaman Pinus

Pinus dengan nama latin *Pinus merkusii* Jungh et de Vriese, memiliki nama lokal tusam yang tergolong kedalam famili pinaceae. *Pinus merkusii* alami tumbuh didaerah pegunungan dengan ketinggian 800-2000 mdpl yang membentuk kelompok hutan conifer pegunungan tropika yang menyebar dari Aceh, Tapanuli dan Pegunungan Kerinci di Sumatera Barat. Di Indonesia *Pinus merkusii* dapat tumbuh pada ketinggian 200-2000 mdpl, dengan pertumbuhan optimum dicapai pada ketinggian 400-1500 mdpl dan pertumbuhan maksimum pada ketinggian 900-1500 mdpl (Direktorat Jenderal Kehutanan, 1990).

Menurut Alrasjid *et al.* (1983) pinus tidak membutuhkan persyaratan yang tinggi terhadap tempat tumbuh, namun pertumbuhannya dipengaruhi berbagai faktor seperti sifat-sifat tanah, iklim dan *altitude*. Untuk menghasilkan pertumbuhan yang baik pinus membutuhkan :

1. Tanah yang cukup kesuburannya, walaupun unsur hara yang dipergunakan pinus relatif lebih rendah dibandingkan dengan jenis pohon daun lebar.
2. Tanah beraerasi baik dan tidak terlalu asam dan basis (pH : 4,5 – 5,5).
3. Tipe iklim A dan B menurut klasifikasi Schmidt & Ferguson.
4. Temperatur udara berkisar 18° - 30°C.
5. Bulan basah (5 – 6 bulan) yang diselingi dengan bulan kering yang pendek (3 – 4 bulan).

Benson (1975) dalam Sugiyono (2001) mengatakan bahwa *Pinus merkusii*

Jungh et de Vriese termasuk dalam:

Divisi : Spermatophyta

Sub Divisi : Gymnospermae

Ordo : Coniferales

Famili : Pinaceae

Genus : Pinus

Species : *Pinus merkusii* Jungh et de Vriese

2.6. Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Getah Pinus

Sumadiwangsa *et al.* (1999) mengatakan produktivitas getah pohon pinus dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor statis (genotipe, umur, kerapatan pohon, elevasi, kesuburan tanah, dan iklim) serta faktor dinamis (cara dan alat penyadapan, kadar stimulan dan keterampilan tenaga penyadap).

Panshin *et al.* (1950) menyebutkan bahwa naval store yang baik yaitu pohon dengan hasil getah yang banyak, dicirikan dengan lingkaran tahun yang lebar, tajuk rata atau penuh dan berbentuk kerucut, dan memiliki tinggi tajuk yang berukuran setengah dari tinggi pohonnya.

Kasmudjo (1982) dalam Sugiyono (2001) mengungkapkan bahwa pinus yang menghasilkan getah terdapat beberapa jenis dengan produksi berbeda-beda:

Tabel 1. Produksi Getah Tiap Tahun Pada Berbagai Jenis Pinus

Jenis	Produksi Getah (Kg/phn/th)
<i>Pinus kasya</i>	7.0
<i>Pinus merkusii</i>	6.0
<i>Pinus polustris</i>	4.2
<i>Pinus maritime</i>	3.2
<i>Pinus longifolia</i>	2.5
<i>Pinus austriaco</i>	2.1
<i>Pinus excels</i>	1.2

Sumber : Sugiyono, 2001

Panshin *et al.* (1950) menyatakan bahwa volume kayu gubal dan bentuk tajuk juga berpengaruh terhadap produksi getah. Saluran – saluran getah yang terbanyak terdapat dalam kayu gubal.

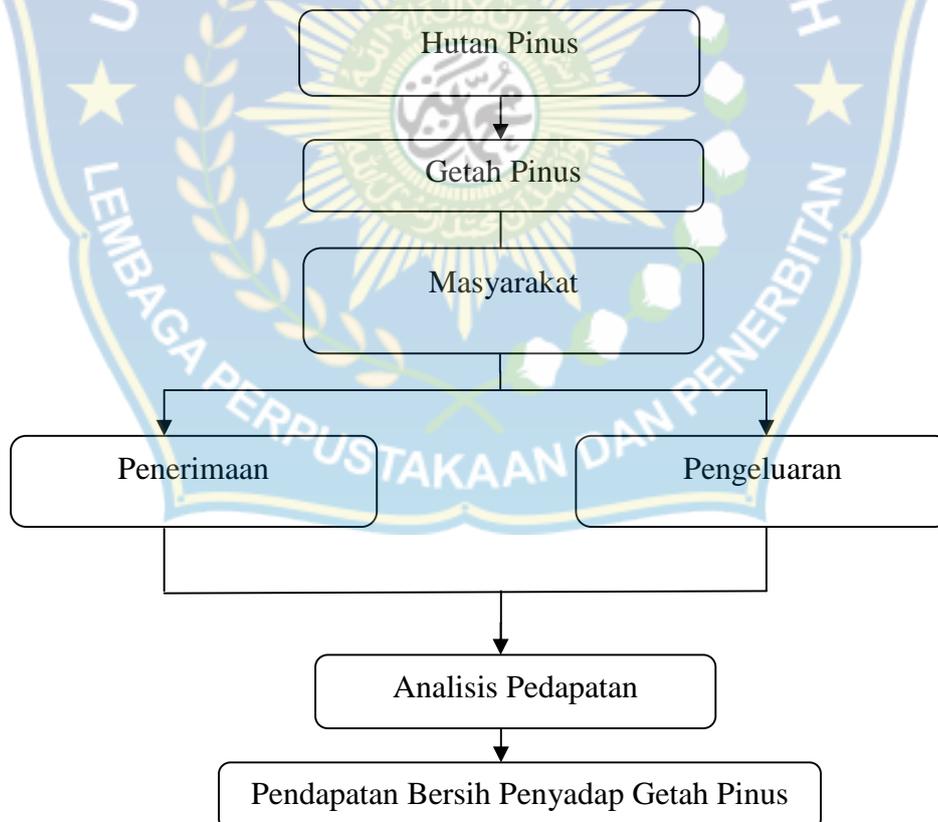
Wibowo (2006) mengatakan pengaruh diameter pohon terhadap produksi getah pinus berhubungan dengan pertumbuhan diameter pohon. Sehingga dengan adanya pertumbuhan diameter pohon, menyebabkan volume kayu gubal semakin besar. Oleh karena itu semakin besar volume kayu gubal, maka saluran getah yang terkandung pada pohon pinus akan semakin banyak dan produksi getah pinus akan semakin meningkat. Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa produksi getah pinus pada kelas diameter IV lebih besar dari pada kelas diameter I, II, dan III.

Hadipurnomo (1972) dalam Sugiyono (2001) mengatakan bahwa perbedaan umur pohon berpengaruh terhadap jumlah produksi getah. Semakin tua umur 7 pohon maka getah yang dihasilkan akan semakin banyak sampai pada batas umur tertentu.

2.7. Kerangka Pikir

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah, dan lain – lain) dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut sebagai pekerjaan pokok.

Petani di Kecamatan Tinggimoncong, selain sebagai petani, juga melakukan kegiatan menyadap getah pinus. Hasil dari menyadap di jual pada pengepul, selain penerimaan dari menyadap getah pinus, petani juga mengeluarkan biaya. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat

Penelitian ini direncanakan selama dua bulan mulai Oktober sampai November 2018 dan Lokasi Penelitian terletak di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2. Jenis Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang berhubungan erat dengan penelitian ini, sedangkan data sekunder merupakan data penunjang dari penelitian ini.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dengan melakukan observasi atau wawancara langsung dengan responden pada objek yang diteliti.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait serta berupa dokumen-dokumen dan literatur yang relevan dengan tugas akhir ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang kepada responden
2. Observasi adalah suatu cara dengan mengamati secara langsung pada objek yang akan diteliti.
3. Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari hasil-hasil penelitian, literature, internet serta sumber lain yang relevan dengan penelitian.

3.4. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang berfungsi sebagai informan atau objek yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan pokok permasalahan. Menurut Arikunto (2005) populasi diartikan seluruh objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah semua masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Tinggimoncong. Sampel responden yaitu masyarakat yang menyadap pinus diambil sebanyak 29 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sampling dimana data sensus yaitu cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu.

$$n = N / (1 + N \times e^2)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Toleransi nilai eror (15%)

$$n = 85 / (1 + 85 \times 0,15^2)$$

$$85 / (1 + 85 \times 0,0225)$$

$$85 / (1 + 1,91)$$

$$85 / (2,91)$$

$$n = 29,20$$

berdasarkan rumus Slovin, jumlah sampel yang diambil sebanyak 29,20 dan dibulatkan menjadi 29 orang.

3.5. Analisis Data

Beberapa alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis biaya dan pendapatan. Biaya tetap dalam penyadap getah pinus yaitu biaya yang jumlahnya tidak di pengaruhi oleh jumlah getah yang diproduksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya selalu berubah sesuai dengan jumlah getah yang diproduksi.

a. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga jual produk. Penerimaan pada penyadap getah pinus di wilayah kerja Kecamatan Tinggimoncong dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi,1995):

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR : *Total Revenue* (penerimaan total), (Rp)

P : *Price* (harga), (Rp)

Q : *Quantity* (jumlah barang) (Kg)

b. Biaya

$$TC = \sum xi . P Xi$$

Dimana :

TC = Total Biaya

xi = Jenis input data

Pxi = Harga input biaya

c. Pendapatan

Pendapatan bersih atau keuntungan usaha diperoleh dari selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total. Pendapatan secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi,1995).

Pendapatan penyadap dihitung dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan (income)

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya



IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1. Keadaan Fisik

4.1.1. Letak Dan Luas

Kecamatan Tinggimoncong merupakan daerah pegunungan yang berbatasan sebelah Utara Kabupaten Maros, sebelah Selatan Kecamatan Parigi, sebelah Barat kecamatan Parangloe dan Kecamatan Tombolo Pao di sebelah Timur. Luas Kecamatan Tinggimoncong adalah 142,87 km². Kecamatan ini terdiri dari 7 desa/kecamatan yaitu Parigi dengan luas 48,94 km², Bulutana dengan luas 16,70 km², Bontolung dengan luas 13,01 km², Pattapang dengan luas 15,38km², Malino dengan luas 19,59 km², Gantarang 11,50 km², Garassi 17,75 km².

4.1.2. Topografi

Wilayah kecamatan tinggimoncong memiliki topografi yang bervariasi secara umum mulai datar, datar berbukit, datar bergelombang, bergelombang, dan curam.

4.1.3. Klimatologi

Curah hujan di Kecamatan Tinggimoncong yaitu 237,75 mm dengan suhu 27,125°C. Curah hujan tertinggi yang dipantau oleh beberapa stasiun/pos pengamatan terjadi pada Bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada Bulan Juli - September yang bisa dikatakan hampir tidak ada hujan.

4.1.4. Geologi Dan Tanah

Jenis tanah di Kecamatan Tinggimoncong antara Laintropodult, Troporthent, dan Tropohumult. Berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Fergusson bahwa Kecamatan Tinggimoncong memiliki jumlah rata-rata bulan basah 9 (>100 mm) dan rata-rata bulan kering 3 (<65 mm) termasuk dalam tipe iklim C.

4.1.5. Hidrologi

Curah hujan rata dalam pertahun antara 135 hari sampai 160 hari dan ketinggian dari permukaan laut berkisar rata-rata 500 meter. Dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 7 (tujuh) Desa/Kelurahan, dan dibentuk berdasarkan PERDA No.7 Tahun 2005. Ibukota Kecamatan Tinggimoncong adalah Kelurahan Malino dengan jarak sekitar 63 km dari Sungguminasa merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Sulawesi Selatan.

4.1.6. Pola Penggunaan Lahan

Di Kecamatan Tinggimoncong Penggunaan wilayah yaitu hutan, ladang, belukar dan sawah. Pola pembangunan tanah yang sudah ada peruntukannya dan rencana alokasi penggunaan ruang berdasarkan rencana tata ruang. Untuk mewujudkan pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa terbagi dalam 2 kawasan, yaitu kawasan non budidaya dan kawasan budidaya. Dengan pola ini, proses penetapan kebijakan, peraturan, serta mekanisme perizinan dapat menjadi alat pengambilan keputusan dalam rangka mewujudkan pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang secara efektif. Kawasan-kawasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kawasan non budidaya yaitu Kawasan Lindung, Hutan Suaka Alam, dan Kawasan Perkebunan
- b. Kawasan budidaya yaitu Kawasan Pemukiman, Kawasan Pemukiman Transmigrasi dan Kawasan Pariwisata.

4.2. Keadaan Sosial Ekonomi

4.2.1. Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Gowa pada tahun 2009 sebesar 695.697 jiwa, laki-laki berjumlah 344.740 jiwa dan perempuan sebanyak 350.957 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut 99,18% adalah pemeluk Agama Islam.

Tabel 2. Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Parigi	2.674	2.773	5.447	96
2	Bulutana	1.226	1.281	2.507	95
3	Bontolering	1.792	1.778	3.570	100
4	Pattapang	969	984	1.953	98
5	Malino	3.716	3.803	7.519	97
6	Gantarang	818	827	1.645	98
7	Garassi	707	717	1.424	98
Jumlah		11.902	12.163	24.065	97

Sumber : BPS Kabupaten Gowa 2017

4.2.2. Mata Pencaharian

Penduduk Kecamatan Tinggimoncong umumnya berprofesi sebagai petani utamanya petani sayuran dan perkebunan, sedangkan sektor non pertanian bergerak pada lapangan usaha perdagangan hasil pertanian dan perkebunan.

4.2.3. Pendidikan

Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Tinggimoncong seperti sarana pendidikan pada Tabel berikut

Tabel 3. Banyaknya Sarana Pendidikan di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2017

No.	Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah
1	Taman Kanak-kanak	10
2	Sekolah Dasar Inpres	8
3	Sekolah Dasar Negeri	17
4	Sekolah Menengah Pertama	6
5	Madrasah Tsanawiyah	3
6	Sekolah Menengah Atas	2
7	Madrasah Aliyah	2
Jumlah		48

Sumber : BPS Kabupaten Gowa 2017

Taman Kanak-Kanak sebanyak 10 buah, Sekolah dasar negeri 8 buah, Sekolah dasar Inpres 17 buah, Sekolah lanjutan pertama 6 buah, sekolah lanjutan atas 2 buah, salah satu diantaranya merupakan sekolah unggulan, Madrasah Ibtidaiyah 2 buah, Madrasah Tsanawiah 3 buah, Madrasah Aliyah 2 buah.

4.2.4. Sarana Kesehatan

Beberapa sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Tinggimoncong seperti pada Tabel berikut:

Tabel 4. Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Jenis dan Desa/Kelurahan di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu
1	Parigi	-	-	-	-	1
2	Bulutana	-	-	-	-	1
3	Bontolerung	-	-	-	-	1
4	Pattapang	-	-	-	-	1
5	Malino	-	-	-	1	-
6	Gantarang	-	-	-	-	1
7	Garassi	-	-	-	-	1
	Jumlah	-	-	-	1	6

Sumber : BPS Kabupaten Gowa 2017

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi umum dari responden masyarakat penyadap getah pinus yang masih aktif, identitas responden yang dikaji dalam penelitian ini yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan anggota keluarga.

5.1.1. Umur Responden

Menurut (Hasanuddin, 2016) komposisi penduduk berdasarkan umur dikelompokkan menjadi tiga :

1. Kelompok umur produktif muda
2. Kelompok umur produktif tua
3. Kelompok umur yang tidak produktif

Klasifikasi berdasarkan umur responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

No	Kelompok Usia (Umur)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	15-34	8	27,58
2	35-54	19	65,52
3	>54	2	6,90
Jumlah		29	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden pada kelompok usia 35-54 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase (65,52%), kelompok usia 15-34 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase (27,58%), sedangkan dikelompok usia 54

tahun keatas sebanyak 2 orang dengan persentase (6,89%). Hal ini menunjukkan bahwa para penyadap getah pinus diminati oleh usia produktif tua karena memiliki kemampuan baik, berfikir, dan fisik yang kuat, kemudian pengalaman pada usia tersebut masih mampu bekerja sehingga nantinya responden dapat meningkatkan pendapatannya.

Usia seseorang menentukan kinerja orang tersebut, semakin berat pekerjaan secara fisik dan semakin tua tenaga kerja maka semakin turun kinerjanya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua usia tenaga kerja semakin banyak pengalaman yang di peroleh selama bekerja.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan sangat penting untuk dimiliki seseorang. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam mengelolah usaha mereka untuk meningkatkan jumlah produksi dan juga pendapatannya. Tingkat pendidikan dan besar pendapatan seseorang juga mempunyai hubungan satu sama lain. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang di peroleh, sehingga mereka mampu untuk menerapkan dalam kehidupan terutama dalam mengelolah hutan.

Klasifikasi berdasarkan tingkat pendidikan responden, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	20	68,97
2	SMP	7	24,14
3	SMA	2	6,89
Jumlah		29	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 29 orang responden di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yang tamat SD sebanyak 20 orang responden, ditingkat SMP sebanyak 7 orang responden, dan SMA sebanyak 2 orang responden.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah seluruh orang yang tinggal di dalam maupun di luar rumah yang dibiayai atau dinafkahi. Jumlah tanggungan keluarga juga sangat mempengaruhi pelaku usaha untuk terus bekerja mencari penghasilan untuk dapat bertahan hidup, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila jumlah tanggungan keluarga semakin banyak, maka biaya yang di butuhkan semakin besar pula. Adapun jumlah tanggungan responden di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Tiap Responden di Kecamatan Tinggimoncong

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	3 >	12	41,38
2	3	7	24,14
3	3 <	10	34,48
Jumlah		29	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga keseluruhan objek penelitian yang paling banyak adalah keluarga yang memiliki tanggungan keluarga dibawah 3 > berjumlah 12 orang dengan persentase (41,38%) dan yang paling sedikit adalah 3 berjumlah 7 orang responden dengan persentase (24,14%).

5.1.4. Jenis Pekerjaan Responden (Mata Pencaharian)

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata responden memiliki pekerjaan utama sebagai petani, sedangkan rata-rata pekerjaan sampingan responden adalah penyadap getah pinus di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

5.2. Penerimaan Responden Dari Penyadapan Getah Pinus

Berdasarkan hasil penelitian, penyadap getah pinus di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Dapat dilihat pada Tabel 8.



Tabel 8. Penerimaan Responden Penyadap Getah Pinus Selama Setahun.

No	Responden	Jumlah Pohon yang Disadap Perminggu (Pohon)	Jumlah Getah yang Disadap Dalam Setahun (kg)	Harga (kg)	Penerimaan (Rp)
1	Bada	440	3.548	5.000	17.740.000
2	Dg Tatte	320	2.580	5.000	12.900.000
3	Sanudding	210	1.693	5.000	8.465.000
4	Suro	400	3.226	5.000	16.130.000
5	Tola	400	3.226	5.000	16.130.000
6	Mile	200	1.613	5.000	8.065.000
7	Siala	460	3.709	5.000	18.545.000
8	Nuju	480	3.871	5.000	19.355.000
9	Limang	440	3.548	5.000	17.740.000
10	Lappasi	360	2.903	5.000	14.515.000
11	Asri	480	3.871	5.000	19.355.000
12	Jarre	360	2.903	5.000	14.515.000
13	Dahang	180	1.451	5.000	7.255.000
14	Sudding	340	2.742	5.000	13.710.000
15	Tinri	180	1.451	5.000	7.255.000
16	Rambli	320	2.580	5.000	12.900.000
17	Lukman	360	2.903	5.000	14.515.000
18	Ganing	480	3.871	5.000	19.355.000
19	Pasang	200	1.613	5.000	8.065.000
20	Tato	180	1.451	5.000	7.255.000
21	Nudding	360	2.903	5.000	14.515.000
22	Madi	380	3.064	5.000	15.320.000
23	Mada	320	2.580	5.000	12.900.000
24	Pali	400	3.226	5.000	16.130.000
25	Sattuang	320	2.580	5.000	12.900.000
26	Aming	400	3.226	5.000	16.130.000
27	Hendra	400	3.226	5.000	16.130.000
28	Alla	360	2.903	5.000	14.515.000
29	Hamsa	360	2.903	5.000	14.515.000
Jumlah					406.820.000
Rata-rata					14.028.275

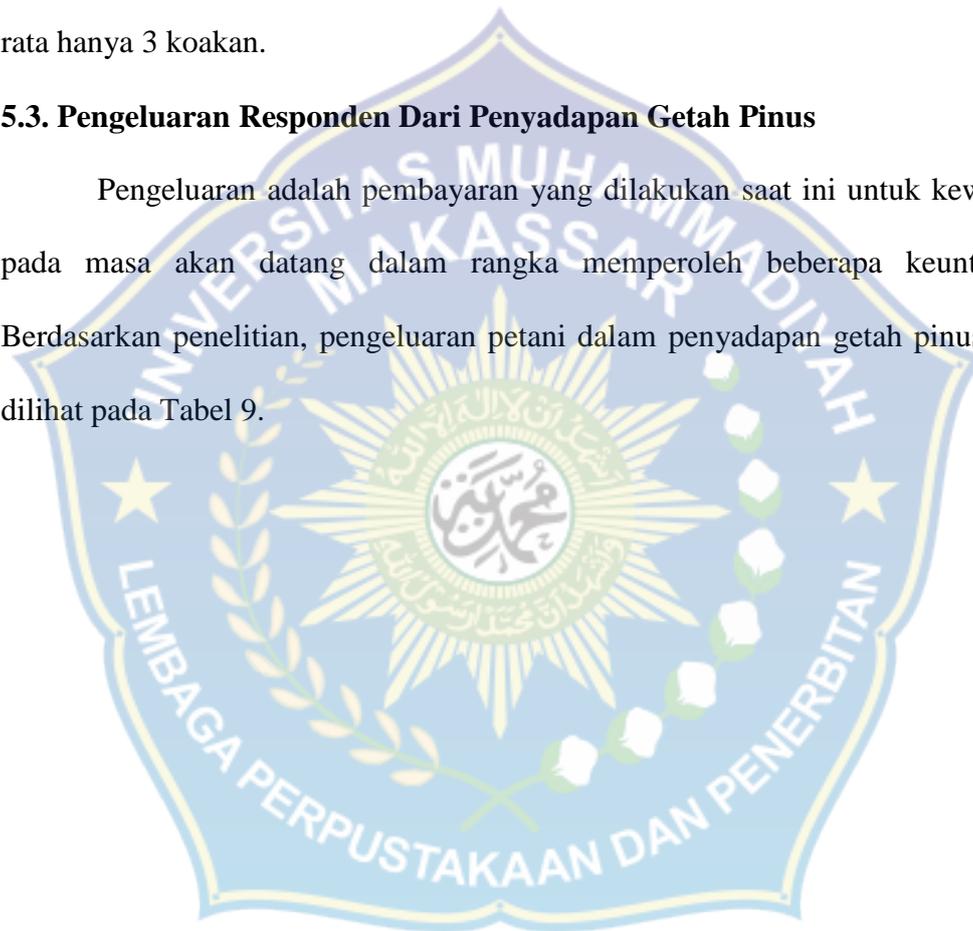
Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8 penerimaan dari responden yang paling tinggi yaitu Nuju, Asri dan Ganing dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 19.355.000/tahun karena responden tersebut menyadap getah pinus 480 pohon dalam seminggu dan pada umumnya jumlah koakan per pohon rata-rata 3 koakan sehingga getah yang

dihasilkan lebih banyak dan penerimaan yang diperoleh paling tinggi dibandingkan dengan responden yang lainnya. Penerimaan responden paling rendah yaitu Dahang, Tinri dan Tato dengan penerimaan sebesar Rp. 7.255.000/tahun hal tersebut disebabkan karena responden tersebut hanya menyadap getah pinus 180 pohon seminggu dan jumlah koakan per pohon rata-rata hanya 3 koakan.

5.3. Pengeluaran Responden Dari Penyadapan Getah Pinus

Pengeluaran adalah pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban pada masa akan datang dalam rangka memperoleh beberapa keuntungan. Berdasarkan penelitian, pengeluaran petani dalam penyadapan getah pinus dapat dilihat pada Tabel 9.



Tabel 9. Pengeluaran Total Dari Penyadap Getah Pinus Selama Setahun.

No	Nama	Pengeluaran (Rp)
1	Bada	906.000
2	Dg Tatte	702.000
3	Sanudding	930.000
4	Suro	906.000
5	Tola	722.000
6	Mile	930.000
7	Siala	950.000
8	Nuju	702.000
9	Limang	970.000
10	Lappasi	930.000
11	Asri	1.000.000
12	Jarre	702.000
13	Dahang	722.000
14	Sudding	930.000
15	Tinri	702.000
16	Rambli	930.000
17	Lukman	726.000
18	Ganing	950.000
19	Pasang	722.000
20	Tato	726.000
21	Nudding	976.000
22	Madi	722.000
23	Mada	930.000
24	Pali	746.000
25	Sattuang	970.000
26	Aming	1.040.000
27	Hendra	950.000
28	Alla	906.000
29	Hamsa	930.000
Total Pengeluaran		25.028.000
Rata-rata		863.034

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9 pengeluaran dari responden yang paling tinggi yaitu Aming dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp. 1.040.000/tahun karena alat yang digunakan untuk menyadap getah pinus lebih banyak dari responden yang lainnya sehingga biaya yang di keluarkan menjadi lebih besar. Pengeluaran responden paling rendah yaitu Dg Tatte, Nuju, Jarre dan Tinri dengan pengeluaran sebesar

Rp. 702.000/tahun hal tersebut disebabkan karena alat yang digunakan untuk menyadap getah pinus lebih sedikit dari responden yang lainnya sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi lebih sedikit. Jenis biaya yang dikeluarkan untuk penyadapan getah pinus yaitu berupa pembelian kadukul, ember, rokok dan korek dapat dilihat pada Lampiran 5. Total pengeluaran responden sebesar Rp. 25.028.000/tahun dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp. 863.034/responden/tahun.

5.4. Pendapatan Responden Dari Penyadapan Getah Pinus

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan, pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi pengeluaran. Berdasarkan penelitian, pendapatan responden getah pinus di Kecamatan Tinggimoncong dapat di lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Pendapatan Responden Dari Penyadapan Getah Pinus Selama Setahun.

No	Nama	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Bada	17.740.000	906.000	16.834.000
2	Dg Tatte	12.900.000	702.000	12.198.000
3	Sanudding	8.465.000	930.000	7.535.000
4	Suro	16.130.000	906.000	15.224.000
5	Tola	16.130.000	722.000	15.408.000
6	Mile	8.065.000	930.000	7.135.000
7	Siala	18.545.000	950.000	17.595.000
8	Nuju	19.355.000	702.000	18.653.000
9	Limang	17.740.000	970.000	16.770.000
10	Lappasi	14.515.000	930.000	13.585.000
11	Asri	19.355.000	1.000.000	18.355.000
12	Jarre	14.515.000	702.000	13.813.000
13	Dahang	7.255.000	722.000	6.533.000
14	Sudding	13.710.000	930.000	12.780.000
15	Tinri	7.255.000	702.000	6.553.000
16	Rambli	12.900.000	930.000	11.970.000
17	Lukman	14.515.000	726.000	13.789.000
18	Ganing	19.355.000	950.000	18.405.000
19	Pasang	8.065.000	722.000	7.343.000
20	Tato	7.255.000	726.000	6.529.000
21	Nudding	14.515.000	976.000	13.439.000
22	Madi	15.320.000	722.000	14.598.000
23	Mada	12.900.000	930.000	11.970.000
24	Pali	16.130.000	746.000	15.384.000
25	Sattuang	12.900.000	970.000	11.930.000
26	Aming	16.130.000	1.040.000	15.090.000
27	Hendra	16.130.000	950.000	15.180.000
28	Alla	14.515.000	906.000	13.609.000
29	Hamsa	14.515.000	930.000	13.585.000
Total		406.820.000	25.028.000	381.792.000
Rata-rata		14.028.275	863.034	13.165.241

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10 pendapatan responden yang paling tinggi yaitu Nuju dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 18.653.000/tahun karena responden tersebut menyadap getah pinus 480 pohon dalam seminggu dan pada umumnya jumlah rata-rata per pohon 3 koakan sehingga getah yang dihasilkan banyak dan pendapatan yang diperoleh paling tinggi dibandingkan dengan responden yang

lainnya. Pendapatan responden paling rendah yaitu Tato dengan pendapatan sebesar Rp. 6.529.000/tahun hal tersebut disebabkan karena responden tersebut hanya menyadap getah pinus 180 pohon dalam seminggu dan jumlah rata-rata per pohon 3 koakan. Rata-rata pendapatan sebesar Rp. 13.165.241/responden/tahun.



VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan penerimaan yang diperoleh responden penyadap getah pinus di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebesar Rp. 406.820.000 pertahun, sedangkan pengeluaran dari penyadap getah pinus sebesar Rp. 25.028.000 pertahun, sehingga pendapatan dari penyadap getah pinus sebesar Rp. 381.792.000 pertahunnya, dengan rata-rata pendapatan Rp. 13.165.241/responden/tahun.

6.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa diharapkan petani dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada khususnya pohon pinus untuk meningkatkan pendapatan petani penyadap getah pinus. Hal ini di anjurkan karena masih luasnya lokasi pohon pinus yang belum dikelola, sehingga potensi petani penyadap getah pinus memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasjid H, Natawira D, Ginting AN. 1983. *Pembinaan hutan pinus khususnya Pinus merkusii untuk penghara industri. Simposium Pengusahaan Hutan Pinus*; Jakarta, 27-28 Juli 1983. hlm 47-72
- Arief, Arifin. 2001. *Hutan dan Kehutanan*. Kanisius: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005 *Prosedur Penelitian*. Surabaya :Airlangga
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa 2017. Statistik di Daerah Kabupaten Gowa. <http://gowa.bps.go.id>.
- Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan. 1990. *Teknik Pembuatan Tanaman Pinus merkusii*. Jakarta.
- Dorren LKA, Berger F, Imeson AC, Maier B, Rey F. 2004. *Integritas, Stabilitas dan Pengelolaan Hutan Lindung Di Pegunungan Alpen Eropa*. Journal of Forest Ecology and Management 195 (2004) 165–176 France (FR): Elsevier Publishing.
- Hasanuddin, 2016. *Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur*.
- Jaya Kurnia 2016. *5 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional*
- Kasmudjo. 1992. *Usaha Stimulansia Pada Getah Pinus*. Duta Rimba.
- Kasryno, F. 2000. *Menempatkan Pertanian sebagai Basis Ekonomi Indonesia :Memantapkan Ketahanan Pangan dan Mengurangi Kemiskinan ProsidingWidyakarya Pangan dan Gizi 2000*. LIPI. Jakarta.
- Muliani, Sri. 2014. *Getah Pinus*. <http://srimuliyani.blogspot.co.id/2014/01/getah-pinus.html>. Di akses 12 januari 2016.
- Panshin AJ, Harrar ES, Baker WJ, Proctor PB. 1950. *Forest Products. Their Sources, Production and Utilization*. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc
- Radjak, 2014. *Efektivitas Tugas Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) dalam Menganggulangi Tindak Pidana Illegal Logging (Studi Kasus di Dinas Kehutanan dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Gorontalo)*. Universitas Negeri Gorontalo 133
- Sadono Sukirno, 2006, *Ekonomi Pembangunan proses masalah dan dasar kebijakan cetakan ketiga, penerbit kencana, Jakarta hal 37*

- Sallata, 2014. *Pinus (Pinus Merkusiin Jungh Et De Vriese) Dan Keberadaannya Di Kabupa Tentana Toraja, Sulawesi Selatan*. Jurnal Info Teknis EBONI. Vol.10 No.2, Hal 85-98.
- Soekartawati. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Soekartawati, 1984 *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta
- Sugiyono Y. 2001. *Peningkatan Produksi Getah Pinus*. Duta Rimba 247(15):23
- Sumadiwangsa S, Lestari NH, Bratamiharja S. 1999. *Pengaruh Kadar Stimulan dan Penutupan Luka Sadap Pada Penyadapan Pinus (Pinus merkusii)*. Duta Rimba. September 1999. hlm : 35-36.
- Susilowati, S. Herydkk 2002 *Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat, Jurnal FAE, Volume 20 No. 1, Mei 2002*, Hal. 85-109. (diakses pada 28 januari 2016).
- Todaro, Michael P. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Diterjemahkan oleh Burhanuddin Abdullah dan Harris Munandar. Jakarta: Erlangga
- Wibowo P. 2006. *Produktivitas Penyadapan Getah Pinus Merkusii Jungh et de Vriese dengan Sistem Koakan (Quare System) di Hutan Pendidikan Gunung Walat Kabupaten Sukabumi Jawa Barat [skripsi]*. Bogor: Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor

L

A

M

P

I

R

A

N



Kuisisioner Penelitian

I. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur Responden :
4. Jenis kelamin :
5. Status Dalam Keluarga :
6. Pendidikan Terakhir :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Perguruan Tinggi
7. Pekerjaan :

II. Pertanyaan

1. Sudah berapa lama bapak menyadap getah pinus?

.....
.....
.....

2. Berapa kali bapak menyadap getah pinus dalam 1 minggu/bulan?

.....
.....
.....

3. Berapa banyak getah pinus yang bapak dapatkan dalam 1 kali pengambilan?

.....

4. Berapa harga getah pinus yang bapak jualkan?

.....

5. Kemana biasanya getah pinus bapak di jual?

.....

6. Alat apa saja yang bapak gunakan dalam mengambil getah pinus?

No	Alat	Satuan	Jumlah	Harga/unit (Rp)
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				

7. Apakah menyadap getah pinus merupakan profesi tetap bapak?

.....

8. Berapa jarak dari rumah bapak ke tempat penyadapan getah pinus.....km, bapak menggunakan apa ke tempat penyadapan?

9. Berapa lama bapak menyadap getah pinus.....Hari, dan apa bila bermalam berapa hari?

10. Apakah bapak membawa makanan, rokok dll?

III. Karakteristik Rumah Tangga Responden

1. Jumlah Anggota Keluarga (inti) Responden

Komponen	Jenis Kelamin (L/P)	Umur (tahun)	Tanggungans Responden	
			Ya	Tidak
Istri				
1				
2				
Anak				
1				
2				
3				
4				
5				

Lampiran 2. Data Responden

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah Anggota Keluarga	Pendidikan	Pekerjaan
1	Bada	52	L	1 orang	SD	Penyadap
2	Dg Tatte	46	L	3 orang	SD	Penyadap
3	Sanudding	38	L	3 orang	SMP	Penyadap
4	Suro	40	L	2 orang	SD	Penyadap
5	Tola	35	L	3 orang	SD	Penyadap
6	Mile	48	L	4 orang	SD	Penyadap
7	Siala	30	L	3 orang	SD	Penyadap
8	Nuju	56	L	5 orang	SD	Penyadap
9	Limang	47	L	4 orang	SD	Penyadap
10	Lappasi	34	L	2 orang	SD	Penyadap
11	Asri	39	L	2 orang	SMA	Penyadap
12	Jarre	41	L	4 orang	SMP	Penyadap
13	Dahang	37	L	4 orang	SD	Penyadap
14	Sudding	51	L	5 orang	SD	Penyadap
15	Tinri	42	L	3 orang	SD	Penyadap
16	Rambli	34	L	2 orang	SMP	Penyadap
17	Lukman	27	L	2 orang	SMP	Penyadap
18	Ganing	25	L	1 orang	SD	Penyadap
19	Pasang	44	L	2 orang	SD	Penyadap
20	Tato	47	L	4 orang	SD	Penyadap
21	Nudding	55	L	4 orang	SD	Penyadap
22	Madi	46	L	2 orang	SD	Penyadap
23	Mada	40	L	3 orang	SD	Penyadap
24	Pali	47	L	4 orang	SD	Penyadap
25	Sattuang	51	L	3 orang	SD	Penyadap
26	Aming	31	L	2 orang	SMP	Penyadap
27	Hendra	29	L	2 orang	SMA	Penyadap
28	Alla	30	L	2 orang	SMP	Penyadap
29	Hamsa	38	L	5 orang	SMP	Penyadap

Catatan : Responden keseluruhannya adalah laki-laki

Lampiran 3. Hasil Sadapan Responden Dari Getah Pinus

No	Responden	Jumlah Pohon yang Disadap Perminggu (Pohon)	Jumlah Getah yang Disadap Dalam Sebulan (Kg)	Jumlah Getah yang Disadap Dalam Setahun (Kg)
1	Bada	440	295,68	3.548
2	Dg Tatte	320	215,04	2.580
3	Sanudding	210	141,12	1.693
4	Suro	400	268,80	3.226
5	Tola	400	268,80	3.226
6	Mile	200	134,40	1.613
7	Siala	460	309,12	3.709
8	Nuju	480	322,56	3.871
9	Limang	440	295,68	3.548
10	Lappasi	360	241,92	2.903
11	Asri	480	322,56	3.871
12	Jarre	360	241,92	2.903
13	Dahang	180	120,96	1.451
14	Sudding	340	228,48	2.742
15	Tinri	180	120,96	1.451
16	Rambli	320	215,04	2.580
17	Lukman	360	241,92	2.903
18	Ganing	480	322,56	3.871
19	Pasang	200	134,40	1.613
20	Tato	180	120,96	1.451
21	Nudding	360	241,92	2.903
22	Madi	380	255,36	3.064
23	Mada	320	215,04	2.580
24	Pali	400	268,80	3.226
25	Sattuang	320	215,04	2.580
26	Aming	400	268,80	3.226
27	Hendra	400	268,80	3.226
28	Alla	360	241,92	2.903
29	Hamsa	360	241,92	2.903

Lampiran 4. Jumlah Penerimaan Responden Dari Penyadapan Getah Pinus

No	Responden	Harga Getah Pinus/Kg (Rp)	Jumlah Getah Pinus yang Disadap Dalam Setahun (Kg)	Penerimaan Dalam Setahun (Rp)
1	Bada	5.000	3.548	17.740.000
2	Dg Tatte	5.000	2.580	12.900.000
3	Sanudding	5.000	1.693	8.465.000
4	Suro	5.000	3.226	16.130.000
5	Tola	5.000	3.226	16.130.000
6	Mile	5.000	1.613	8.065.000
7	Siala	5.000	3.709	18.545.000
8	Nuju	5.000	3.871	19.355.000
9	Limang	5.000	3.548	17.740.000
10	Lappasi	5.000	2.903	14.515.000
11	Asri	5.000	3.871	19.355.000
12	Jarre	5.000	2.903	14.515.000
13	Dahang	5.000	1.451	7.255.000
14	Sudding	5.000	2.742	13.710.000
15	Tinri	5.000	1.451	7.255.000
16	Rambli	5.000	2.580	12.900.000
17	Lukman	5.000	2.903	14.515.000
18	Ganing	5.000	3.871	19.355.000
19	Pasang	5.000	1.613	8.065.000
20	Tato	5.000	1.451	7.255.000
21	Nudding	5.000	2.903	14.515.000
22	Madi	5.000	3.064	15.320.000
23	Mada	5.000	2.580	12.900.000
24	Pali	5.000	3.226	16.130.000
25	Sattuang	5.000	2.580	12.900.000
26	Aming	5.000	3.226	16.130.000
27	Hendra	5.000	3.226	16.130.000
28	Alla	5.000	2.903	14.515.000
29	Hamsa	5.000	2.903	14.515.000
Jumlah				406.820.000
Rata-rata				14.028.276

Lampiran 5. Jumlah Pengeluaran Responden Dari Penjadapan Getah Pinus

No	Responden	Jenis Pengeluaran				Jumlah (Rp)
		Kadukul (Rp)	Ember (Rp)	Rokok (Rp)	Korek (Rp)	
1	Bada	70.000	200.000	612.000	24.000	906.000
2	Dg Tatte	70.000	200.000	408.000	24.000	702.000
3	Sanudding	70.000	200.000	612.000	24.000	930.000
4	Suro	70.000	200.000	612.000	24.000	906.000
5	Tola	70.000	220.000	408.000	24.000	722.000
6	Mile	70.000	200.000	612.000	48.000	930.000
7	Siala	70.000	220.000	612.000	48.000	950.000
8	Nuju	70.000	200.000	408.000	24.000	702.000
9	Limang	70.000	240.000	612.000	48.000	970.000
10	Lappasi	70.000	200.000	612.000	48.000	930.000
11	Asri	140.000	200.000	612.000	48.000	1.000.000
12	Jarre	70.000	200.000	408.000	24.000	702.000
13	Dahang	70.000	220.000	408.000	24.000	722.000
14	Sudding	70.000	200.000	612.000	48.000	930.000
15	Tinri	70.000	200.000	408.000	24.000	702.000
16	Rambli	70.000	200.000	612.000	48.000	930.000
17	Lukman	70.000	200.000	408.000	48.000	726.000
18	Ganing	70.000	220.000	612.000	48.000	950.000
19	Pasang	70.000	220.000	408.000	24.000	722.000
20	Tato	70.000	200.000	408.000	48.000	726.000
21	Nudding	140.000	200.000	612.000	24.000	976.000
22	Madi	70.000	220.000	408.000	24.000	722.000
23	Mada	70.000	200.000	612.000	48.000	930.000
24	Pali	70.000	220.000	408.000	48.000	746.000
25	Sattuang	70.000	240.000	612.000	48.000	970.000
26	Aming	140.000	240.000	612.000	48.000	1.040.000
27	Hendra	70.000	220.000	612.000	48.000	950.000
28	Alla	70.000	200.000	612.000	24.000	906.000
29	Hamsa	70.000	200.000	612.000	48.000	930.000
Jumlah Total						25.028.000
Rata-rata						863.034

Lampiran 6. Jumlah Pendapatan Responden Dari Penyadapan Getah Pinus

No	Responden	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Bada	17.740.000	906.000	16.834.000
2	Dg Tatte	12.900.000	702.000	12.198.000
3	Sanudding	8.465.000	930.000	7.535.000
4	Suro	16.130.000	906.000	15.224.000
5	Tola	16.130.000	722.000	15.408.000
6	Mile	8.065.000	930.000	7.135.000
7	Siala	18.545.000	950.000	17.595.000
8	Nuju	19.355.000	702.000	18.653.000
9	Limang	17.740.000	970.000	16.770.000
10	Lappasi	14.515.000	930.000	13.585.000
11	Asri	19.355.000	1.000.000	18.355.000
12	Jarre	14.515.000	702.000	13.813.000
13	Dahang	7.255.000	722.000	6.533.000
14	Sudding	13.710.000	930.000	12.780.000
15	Tinri	7.255.000	702.000	6.553.000
16	Rambli	12.900.000	930.000	11.970.000
17	Lukman	14.515.000	726.000	13.789.000
18	Ganing	19.355.000	950.000	18.405.000
19	Pasang	8.065.000	722.000	7.343.000
20	Tato	7.255.000	726.000	6.529.000
21	Nudding	14.515.000	976.000	13.539.000
22	Madi	15.320.000	722.000	14.598.000
23	Mada	12.900.000	930.000	11.970.000
24	Pali	16.130.000	746.000	15.384.000
25	Sattuang	12.900.000	970.000	11.930.000
26	Aming	16.130.000	1.040.000	15.090.000
27	Hendra	16.130.000	950.000	15.180.000
28	Alla	14.515.000	906.000	13.609.000
29	Hamsa	14.515.000	930.000	13.585.000
	Total	406.820.000	25.028.000	381.792.000
	Rata-rata	14.028.276	863.034	13.165.241

Lampiran 7. Biaya Pengeluaran Penyadap Getah Pinus

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Bada	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	1	2.000	24.000
Total				906.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Dg Tatte	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	2	17.000	408.000
	Korek	1	2.000	24.000
Total				702.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Sanudding	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				930.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Suro	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	1	2.000	24.000
Total				906.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Tola	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	11	20.000	220.000
	Rokok	2	17.000	408.000
	Korek	1	2.000	24.000
Total				722.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Mile	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				930.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Siala	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	11	20.000	220.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				950.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Nuju	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	2	17.000	408.000
	Korek	1	2.000	24.000
Total				702.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Limang	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	12	20.000	240.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				970.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Lappasi	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				930.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Asri	Kadukul	2	70.000	140.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				1.000.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Jarre	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	2	17.000	408.000
	Korek	1	2.000	24.000
Total				702.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Dahang	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	11	20.000	220.000
	Rokok	2	17.000	408.000
	Korek	1	2.000	24.000
Total				722.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Sudding	Kadukul	2	70.000	70.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				930.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Tinri	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	2	17.000	408.000
	Korek	1	2.000	24.000
Total				702.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Rambli	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				930.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Lukmang	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	2	17.000	408.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				726.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Ganing	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	11	20.000	220.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				950.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Pasang	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	11	20.000	220.000
	Rokok	2	17.000	408.000
	Korek	1	2.000	24.000
Total				722.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Tato	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	2	17.000	408.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				726.000

Responden	Alat	Unit/buan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Nudding	Kadukul	2	70.000	140.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	1	2.000	24.000
Total				976.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Madi	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	11	20.000	220.000
	Rokok	2	17.000	408.000
	Korek	1	2.000	24.000
Total				722.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Mada	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				930.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Pali	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	11	20.000	220.000
	Rokok	2	17.000	408.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				746.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Sattuang	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	12	20.000	240.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				970.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Aming	Kadukul	2	70.000	140.000
	Ember 20 liter	12	20.000	240.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				1.040.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Hendra	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	11	20.000	220.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				950.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Alla	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	1	2.000	24.000
Total				906.000

Responden	Alat	Unit/bulan	Harga/ unit (Rp)	Total pengeluaran
Hamsa	Kadukul	1	70.000	70.000
	Ember 20 liter	10	20.000	200.000
	Rokok	3	17.000	612.000
	Korek	2	2.000	48.000
Total				930.000

Catatan : kadukul dan ember 20 liter di ganti bila rusak.

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Wawancara Kepada Masyarakat Penyadap Getah.





Hasil Sadap Getah Pinus.



Koakan Getah Pinus

RIWAYAT HIDUP



WAHYUDIN (105950045214), lahir pada tanggal 20 Maret 1996 di Desa Batulapisi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara, Ayah bernama Nurdin dan ibu Jamila.

Penulis mulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Batulapisi Dalam Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008, ditahun yang sama melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Pertama di MTS Muhammadiyah Malino dan selesai pada tahun 2011. Ditahun yang sama pula melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Malino dan selesai pada tahun 2014. Di tahun 2014 Penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian dan tamat pada tahun 2019.

